BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Terapi Behavior

1. Pengertian Terapi Behavior

Terapi behavior atau yang biasa disebut juga terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Terapi ini menggunakan penerapan yang sistematis tentang prinsip-prinsip belajar pada pengubahan tingkah laku kearah cara-cara yang lebih adaptif. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berhubungan dengan pengubahan tingkah laku.[1]

Behavior memandang jika manusia memiliki kecenderungan positif dan negatif yang sama tergantung dimana lingkungan sosial dan juga budaya manusia tersebut berada. Jadi, sebuah perilaku itu akan mudah dibentuk sesuai dengan lingkungannya.[2]

Latipun mengemukakan jika konseling behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan perilaku. Behavior memandang kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalaman manusia yang berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Lebih dalam

[1] Corey, Gerald, Teori dan Peraktek Konseling & Psikoterapi, (Bandung : Refika Aditama, 2005), 193
[2] Ibid., 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi, kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman yang diterimanya. Untuk itu memahami kepribadian individu tidak lain adalah memahami perilakunya yang tampak.[3] Tidak hanya itu Dalam konsep behavior, prilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar.

Pada dasarnya proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah prilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.[4]

Namora di dalam bukunya mengambil statement Gladding yang menyatakan jika terapi behaviour adalah terapi yang digunakan bagi konselor untuk menangani klien yang mengalami berbagai macam masalah. Masalah-masalah itu dibagi menjadi dua, pertama masalah yang bersifta spesifik seperti gangguan makan, penyalahgunaan obat, dan disfungsi psikoseksual. Kedua, masalah yang dihubungkan dengan gangguan kecemasan seperti stres, asertivitas dan interaksi sosial.[5]

Menurut Hackmann terapi behavior merupakan teknik pengubahan tingkah laku, baik yang menekankan pada aspek fisiologis, prilaku, maupun kognitif. Sedangkan menurut Rachman

[3] Latipun, *Pesikologi Konseling* (Malang : UMM Pres, 2005), 106
[4] Mohammad Surya, *Teori-Teori Konseling* (Bandung : Pustaka Bani Quraysy, 2003), 22
[5] Namora Lumongga L, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta : kencana, 2011) , 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Wolpe, bahwa terapi behavior dapat menangani masalah prilaku mulai dari kegagalan individu untuk merespon secara adaptif hingga mengaatasi gejala neurosis.[6]

Dari beberapa pengertian tentang terapi behaviour di atas dapat disimpulkan bahwa terapi behavior merupakan teori konseling yang berfokus untuk memodifikasi atau merubah tingkah laku manusia yang maladatif menjadi tingkah laku yang adaptif dimana sebuah tingkah laku itu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya yang ada di sekitarnya.

2. Ciri-ciri Terapi Behaviour

Menurut Thoresen (shertzer & Stone, 1980, 188) ciri-ciri konseling behavior sebagai merikut: [7]

a. Kebanyakan prilaku manusia dipelajari karena itu dapat diubah. Artinya, tingkah laku manusia tersebut berawal dari sebuah proses belajar dan jika proses tersebut mengalami suatu kesalahan, maka kita bisa merubah kesalahan itu sehingga perilaku tersebut bisa dirubah.
b. Perubahan-perubahan khusus terhadap lingkungan individual dapat membantu dalam mengubah prilaku-prilaku yang relevan. Prosedur-prosedur konseling berusaha membawa perubahan-

[6] Latipun, *Pesikologi Konseling* (Malang : UMM Pres, 2005), 106
[7] Surya Mohammad, *Teori-Teori Konseling* (Bandung : Pustaka Bani Quraysy, 2003), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang relevan dalam prilaku klien dengan mengubah lingkungan. Artinya perilaku manusia tergantung dari lingkungan dimana dia berada dan perilaku tersebut bisa dirubah seiring dengan dirubahnya suatu lingkungannya.

c. Prinsip-prinsip belajar special seperti “reinforcemrnt” dan “social modeling”, dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur-prosedur konseling.

d. Keefektifan konsleing dan hasil konseling dinililai dari perubahan dalam prilaku-prilaku khusus diluar wawancara prosedur-prosedur konseling. Artinya keberhasilan suatu konseling bisa dilihat dari perubahan tingkah laku klien diluar proses konseling

e. Prosedur-prosedur konseling tidak statis, tetap atau ditentukan sebelumnya, tetapi dapat secara khusus didisain untuk membantu klien dalam memecahkan msalah khusus. Artinya prosedur konseling tidak hanya terpaku pada suatu aturan-aturan tertentu, melainkan bisa dirubah sesuai dengan keadaan klien agar klien bisa terbuka dan nyaman dalam mengungkapkan sebuah masalahnya sengga masalah tersebut bisa mudah terpecahkan.

3. Tujuan terapi behavioral

Tujuan terapi behavioral adalah untuk mencapai kehidupan tanpa mengalami prilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan prilaku, yang membuat ketidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puasan dalam jangka panjang dan mengalami konflik dalam kehidupan sosial.[8]

Tujuan umum terapi tingkah laku adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar. Dasar alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari *(learned)*, termasuk tingkah laku yang maladatif. Jika tingkah laku neurotic *learned*, maka bisa di *unlearned* (dihapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh.[9]

Secara khusus, tujuan konseling behavioral mengubah prilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat prilaku yang diharapkan, dan meniadakan prilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berprilaku yang tepat.[10]

4. Teknik Terapi Behaviour

Adapun teknik konseling behaviour meliputi :

a. Desensitisasi sistematis

Wolpe dalam mengembangkan teknik desensitisasi sisitematis, berpendapat bahwa segenap tingkah laku nurotik adalah ungkapan dari kecemasan dan bahwa respon kecemasan

[8] Latipun, *Pesikologi Konseling* (Malang : UMM Pres, 2005), 113
[9] Corey, Gerald, Teori dan Peraktek Konseling & Psikoterapi, (Bandung : Refika Aditama, 2005), 199
[10] Ibid., 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dihapus oleh penemuan respon-respon yang secara inheren berlawanan dengan proses teresebut. Dengan pengkondisian klasik, kekuatan stimulus penghasil kecemasan bisa dilemahkan, dan gejala kecemasan bisa dikendalikandan dihapus melalui penggantian stimulus.[11]

Desensitisasi sistematis merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus prilaku yang diperkuat secara negatif biasanya berupa kecemasan, dan ia menyertakan respon yang berlawanan dengan prilaku yang akan dihilangkan. Dengan pengondisian klasik, respon-respon yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap.[12] Desensitisasi sistmatis melibatkan teknik relaksasi di mana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik dimana klien tidak merasa cemas. Selama relaksasi, klien diminta untuk rileks secara fisik dan mental.[13]

b. Latihan Asertif

Latihan asertif merupakan salah satu teknik dalam terapi behavior. Namun, alangkah baiknya kita terlebih dahulu mengetahui penjelasan tentang prilaku asertif. Prilaku asertif yaitu perilaku antar perorangan yang melibatkan aspek kejujuran dan

[11] Corey, Gerald, Teori dan Peraktek Konseling & Psikoterapi, (Bandung : Refika Aditama, 2005), 208
[12] Latipun, *Pesikologi Konseling* (Malang : UMM Pres, 2005), 118
[13] Namora Lumongga L, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta : kencana, 2011), 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbukaan pikiran dan perasaan. Perilaku asertif ditandai dengan kesesuaian sosial dan seseorang yang berprilaku asertif mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan orang lain.[14]

Teknik latihan asertif ini mengajarkan klien untuk membedakan tingkah kalu agresif, pasif, dan asertif. Prosedur tang digunakan adalah permainan peran. Melalui teknik permainan peran konselor memperlihatkan bagimana kelemahan klien dalam situasi nyata. Kemudian klien akan diajarkan dan diberi penguatan untuk berani menegaskan diri di hadapan orang lain.[15]

Latihan asertif digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan asertif berguna untuk membantu orang yang tidak mampu menyatakan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan "tidak", mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya.[16]

c. Pengkondisian Aversi

Teknik pengkondisian aversi dilakukan untuk meredakan prilaku simptomatik dengan cara menyajikan stimulus yang tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga prilaku yang tidak dikehendaki (simtomatik) tersebut terhambat kemunculannya.

[14] Singgih D. Ganuarsa, *Konsleing dan Psikoterapi*, (Jakarta : Libri, 2011), 215.
[15] Namora Lumongga L, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta : kencana, 2011), 173
[16] Latipun, *Pesikologi Konseling* (Malang : UMM Pres, 2005), 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stimulus dapat berupa sengatan listrik atau ramuan-ramuan yang membuat mual.

Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan denagn munculnya prilaku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan membentuk asosiasi antara prilaku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tiak menyenangkan.

Prilaku yang dapat dimodifikasi dengan teknik ini adalah prilaku yang maladatif, prilaku ini tidak dihentikan seketika, tetapi dibiarkan terjadi dan pada waktu bersamaan dikondisikan dengan stimulus yang tidak menyenangkan. Jadi prilaku aversi ini menahan prilaku maladatif dan individu berkesempatan untuk memperoleh prilaku alternatif yang adaptif.[17]

d. Pembentukan prilaku model

Pembentukan prilaku model ini digunakan untuk membentuk prilaku baru pada klien dan memperkuat prilaku yang sudah ada. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang prilaku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup, atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis prilaku yang hendak dicontoh. Prilaku berhasil dicontoh

[17] Latipun, *Pesikologi Konseling* (Malang : UMM Pres, 2005), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh ganjaran dari konselor yang berupa pujian sebagai ganjaran sosial. [18]

5. Langkah-langkah Terapi Behavior

Berikut langkah-langkah dalam melaksanakan konseling behavior:

a. Assessment

Assessment merupakan langkah awal yang bertujuan unuk memperkirakan klien yang diperbuat pada waktu itu, disini konselor membantu klien untuk mengemukakan atau mengeksplorasi keadaan yang dialami pada waktu itu, hal ini diperlukan untuk memperoleh informasi model mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.

b. Goal setting

Goal setting merupakan langkah untuk menentukan tujuan konseling yang diperoleh dari analisis pada langkah assessment. Disini konselor dan klien menyusun perangkat untuk merumuskan tujuan uang ingin dicapai dalam konseling. Setelah itu bisa menentukan teknik mana yang akan digunakan dalam proses konseling.

[18] Latipun, *Pesikologi Konseling* (Malang : UMM Pres, 2005),120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Treatment*

Treatment merupakan implementasi dari teknik yang telah dirumuskan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.

d. *Evaluation*

Evaluation merupakan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling yang telah dirumuskan.

B. Kajian Tentang Kebiasaan Menonton Pornografi

1. Pengertian Pornografi

Pornografi merupakan istilah yang berasal dari bahasa yunani, *"Pornographia"* istilah ini mempunyai arti gambar atau tulisan tentang pelacur.[19]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pornografi adalah penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi.[20]

Dalam Undang-Undang tentang pornografi pasal 1 No.1 disebutkan pornografi adalah gambar, sketsa, ilutrasi, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi

[19] Azimah Subagio, *Pornografi Dilarang Tapi Dicari,* (Jakarta : Gema Insani Pustaka 2008), 25
[20] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990),696

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang menambah norma kesusilaan dalam masyarakat.[21]

Dalam bukunya Fadia Mutiaratu disebutkan pornografi menurut pandangan islam adalah produk grafis (tulisan, gambar, film) baik dalam bentuk majalah, tabloid, VCD, film-film atau acara di TV, situs-situs di internet, dan bacaan lainnya yang mengumbar sekaligus menjual aurat. Artinya aurat menjadi titik pusat perhatian.[22]

Di dalam Al Qur'an juga dijelaskan tentang larangan untuk menjaga pandangan terhadap lawan jenis yang berarti sama juga melarang seseorang melihat sesuatu yang tidak layak. Berikut ayat alquran yang menjelaskantentang larangan terhadap pornografi:

قُل لِّلۡمُؤۡمِنِينَ يَغُضُّواْ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِمۡ وَيَحۡفَظُواْ فُرُوجَهُمۡۚ ذَٰلِكَ أَزۡكَىٰ لَهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا
يَصۡنَعُونَ ٣٠ وَقُل لِّلۡمُؤۡمِنَٰتِ يَغۡضُضۡنَ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِنَّ وَيَحۡفَظۡنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبۡدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنۡهَاۖ وَلۡيَضۡرِبۡنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّۖ وَلَا يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوۡ ءَابَآئِهِنَّ أَوۡ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآئِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ إِخۡوَٰنِهِنَّ
أَوۡ بَنِيٓ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوۡ نِسَآئِهِنَّ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيۡرِ أُوْلِي
ٱلۡإِرۡبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفۡلِ ٱلَّذِينَ لَمۡ يَظۡهَرُواْ عَلَىٰ عَوۡرَٰتِ ٱلنِّسَآءِۖ وَلَا يَضۡرِبۡنَ بِأَرۡجُلِهِنَّ
لِيُعۡلَمَ مَا يُخۡفِينَ مِن زِينَتِهِنَّۚ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣١

[21] Anggota IKAPI, *Undang-Undang Pornografi dan Penjelasannya*, (Yogyakarta : Indonesia Tera, 2008), 8

[22] Fadila Mutiaratu, *Pornografi Dampak Buruk Bagi Perkembangan Jiwa Remaja*, (Jakarta : Gheananta Cahaya Abadi, 2008), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian

Artinya:

itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". (30)

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(31) (Q.S an-Nur)[23]

Dari semua penjelasan tentang pornografi diatas dapat saya tarik kesimpulan bahwa pengertian pornografi adalah gambaran sesuatu yang tidak sopan dan tidak senonoh yang membangkitkan gairah seksual baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, maupun video dan dimuat dalam berbagai media.

2. Sebab kebiasaan menonton pornografi

Seseorang atau anak yang kebiasaan menonton pornografi salah satunya disebabkan karena faktor lingkungan dan lingkungan

[23] Saiyid Muhadhir, “Pornografi dan Pornaksi Dalam Penjelasan Al-Qur’an” diakses dari http://mahadhirsaiyid.blogspot.co.id/2013/02/pornografi-dan-porno-aksi-dalam.html pada tanggal 05 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga.[24] Hal ini bisa terjadi jika orangtua kurang memberikan bekal pendidikan agama yang kuat terhadap anaknya sehingga anak akan mudah terpengaruh pada hal-hal negatif yang bisa merusak jiwanya. Selain itu, kebanyakan orangtua tidak bisa menyaring dan bahkan membebaskan anak-anaknya untuk mengakses segala macam media sosial sehingga hal-hal yang berbau porno pun bisa dengan mudah diakses. Lebih dalam lagi, kurangnya perhatian yang diberikan orangtua kepada anak akan membuat anak mencari kesibukan di luar rumah yang dalam hal ini anak akan berinteraksi dengan orang-orang atau teman-teman di sekitarnya.

Dari lingkungan pergaulannya itu jika anak tidak bisa memilih bergaul dengan teman yang baik, maka anak akan terpengaruh oleh temannya walaupun itu berbau hal yang negative. Contoh sesuatu hal yang negative itu adalah melihat gambar ataupun film-film porno. Pada mulanya hal itu berawal dari salah satu teman yang menunjukkan gambar atau yang lain yang mengarah pada pornografi sehingga rasa ingin tahu anak lebih dan ingin melihat terus pornografi sehingga mereka akan mengalami kebiasaan atau kecanduan menonton pornografi.

Saat anak sudah mulai kecanduan, maka mereka sudah tidak bisa mengontrol dirinya. Apalagi dengan semakin canggihnya

[24] Ibid., 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi diera globalisasi ini juga menyebabkan anak akan mudah dimana dan kapan saja melihat atau menonton pornografi.

3. Bentuk-bentuk pornografi

Pornografi mempunyai berbagai macam bentuk diantaranya adalah:[25]

a. Bentuk pornografi yang dilihat dari segi pasangan jender dibagi menjadi lima yaitu:

1) Homoseksualitas

Homoseksual merupakan hubungan yang dilakukan sesama jenis oleh kaum laki-laki.

2) Lesbian

Sama halnya dengan homoseksual lesbian juga merupakan hubungan yang dilakukan sesame jenis tetapi lesbian dilakukan oleh kaum wanita.

3) Bentuk pornografi Group Seks (seks kelompok)

Group Seks (seks kelompok) merupakan hubungan seks yang dilakukan 2 orang atau lebih. Biasanya hal ini dilakukan orang yang hiperseks atau seks yang berlebihan. Berlebihan yang dimaksud adalah orang yang kecanduan seks.

4) Masturbasi

[25] Yogi Arfiansyah, "*pornografi dan Pornoaksi*" diakses dari http://www.kompasiana.com/yogiarfiansya/pornografi-dan-pornoaksi_5500924c8133110e51fa6f55 pada tanggal 29 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masturbasi merupakan seks yang dilakukan dengan cara merangsang organ kelamin untuk memperoleh kepuasan seksual.

5) Seks suami istri

Seks suami istri merupakan hubungan seks yang dilakukan antara pria dan wanita, delakukan seseorang yang sudah menikah dan bertujuan untuk mendapatkan keturunan.

b. Bentuk pornografi yang dilihat dari segi penyampaiyannya dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Audio visual pornografi

Bentuk pornografi bisa dilakukan secara audio visual. Audio visual yang dimaksud adalah gambar hidup dengan disertai suara dari pemainnya. Pornografi dengan bentuk audio visual seperti video yang memuat adegan hubungan suami istri.

2) Visual pornografi

Bentuk pornografi bisa dilakukan secara visual. Pornografi yang berhubungan dengan visual misalnya gambar-gambar syur pria dan wanita. Atau juga bisa berbentuk tulisan misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerpen yang berisi tentang porno, komik porno, majalah porno, dan lain sebagainya.

4. Akibat kebiasaan menonton pornografi

Dalam bukunya Fadia menyebutkan akibat yang ditimbulkan seseorang yang sering menonton pornografi antara lain sebagai berikut:[26]

a. Pornografi memdorong anak melakukan tindakan seksual terhadap anak lain

Anak yang sering menonton pornografi cenderung untuk ingin meniru apa yang telah dilihat, didengar atau dibaca. Banyak penelitian mengemukakan bahwa mereka yang sering menonton pornografi akan melakukan tindakan seksual dengan anak yang lebih mudah atau anak kecil.

b. Pornografi dapat membuat anak menjadi korban kekerasan seksual

Dijelaskan bahwa semakin sering seseorang menonton pornografi, semakin tinggi resiko melakukan apa yang telah dilihatnya dan banyak media yang memudahkan untuk mengakses pornografi seperti pemerkosaan, kekerasan seksual, dan pelecehan seksual terhadap anak, sehingga mereka akan melakukan seperti apa yang mereka lihat.

[26] Fadila Mutiaratu, *Pornografi Dampak Buruk Bagi Perkembangan Jiwa Remaja*, (Jakarta : Gheananta Cahaya Abadi, 2008),21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pornografi menyebabkan penyakit seksual, hamil diluar nikah, dan kecanduan seksual

Karena seseorang yang sering menonton pornografi cenderung untuk sering melakukan apa yang telah dilihatnya maka mereka akan melakukan tindakan seksual yang tidak terkontrol sehingga mengakibatkan timbulnya penyakit kelamin, hamil diluar nikah, dan kecanduan untuk melihat atau melakukan tindakan seksual. Apabila seseorang telah kecanduan maka akan sulit untuk dihentikan.

d. Pornografi mempengaruhi pembentukan sikap, nilai dan prilaku

Berbagai bentuk pornografi baik yang berupa foto, video, majalah, game dan situs internet menjadi alat perusak bagi pendidikan seks. Hal semacam itu sangat membahayakan anak yang salah satunya bisa menimbulkan perubahan prilaku pada anak tersebut. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa semakin sering seseorang melihat pornografi semakin memberikan dampak negatif bagi pelakunya yang bisa dilihat dari bagaimana cara mereka memandang wanita. Mereka juga melakukan kekerasan seksual, dan sebagainya.

e. Pornografi mengganggu jati diri dan perkembangan anak

Dalam masa-masa kritis anak, otak telah terprogram tentang seksual. dan terbentuk pemikiran mengenai apa yang membuat seseorang itu terangsang dan tertarik. Apabila mereka menghiraukan norma-norma dan prilaku seksual yang sehat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa kritis itu, maka akan terbentuk pemikiran seks yang sehat pula. Begitu juga sebaliknya, jika melihat penyimpangan seksual, hal tersebut dapat tertanam dalam otaknya dan menjadi bagian tetap dalam pemikiran seksualnya. Dengan demikian maka akan mengganggu perkembangan dan jati diri mereka. Lebih parah lagi anak akan dewasa sebelum wakunya.

Selain bahaya diatas yang merusak prilaku seseorang, pornografi juga sangat berbahaya bagi otak. Dalam otak manusia terdapat bagian otak yang paling istimewa yaitu Pre Frontal Cortex (PFC) menurut peneliti otak Jordan Grafman baigian ini hanya dimiliki oleh manusia karena diciptakan agar manusia mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk serta memiliki etika. PFC dalam otak memiliki fungsi sebagai pemimpin , PFC bertanggung jawab untuk konsentrasi, menentukan benar dan salah, mengendalikan diri, menunda kepuasan, berfikir kritis dan merencanakan masa depan. PFC juga sebagai pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang membentuk kepribadian dan prilaku sosial. Apabila PFC rusak maka kepribadian seseorang akan berubah. Kerusakan otak pada baigian ini diantaranya disebabkan oleh pornografi karena apabila seseorang melihat hal-hal yang berbau porno maka seseorang itu awalnya akan merasa jijik itu disebabkan sistem limbic pada otak seseorang itu menjadi aktif, pada bagian ini mengatur emosi dan juga keinginan makan minum dan berhubungan sesual, setelah itu system limbic akan megaktifkan zat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada pada otak yang namanya dopamine, dopamine ini memberi rasa senang, penasaran dan kecanduan. Seseorang yang kecanduan menonton pornorafi akan mengalirkan dopamine dari system limbic menuju PFC secara berlebihan sehingga membanjiri PFC ini menimbulkan PFC akan mengeriprt sehingga fungsi dari PFC akan berkurang.[27] Ini yang dinamakan kerusakan otak yang diakibatkan karena pornografi dimana bagian otak yang namanya PFC akan rusak karena kelebihan dopamine sehingga fungsi PFC yanga awalnya bertanggung jawab untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk maka menjadi sulit untuk menentukan mana yang baik dan buruk, menurunnya konsentrasi, serta berkurangnya kemampuan untuk mengambil keputusan.

Begitulah bahaya yang ditimbulkan karena pornografi yang bisa merusak otak yang menimbulkan manusia tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk sehingga manusia tidak memiliki etika yang baik karena tidak bisa berfikir secara jernih. Hal itu juga berakibat kerusakan moral manusia. Pornografi menimbulkan bahaya yang sangat kompleks.

5. Cara menanggulangi kebiasaan menonton pornografi

Berikut cara-cara untuk mencegah adar tidak memunyai kebiasaan menonton pornografi :

[27] Eko purnomo , "*Bahaya PornograTerhadap Anak*" https://www.youtube.com/results?search_query=bahaya+pornografi diakses pada tanggal 20 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lebih mendekatkan diri pada tuhan, karena apabila kita lebih kuat iman kita kita tidak akan mudah terjerumus pada hal-hal yang negative seperti melihat pornografi yang sangat dilarang oleh agama.
b. Mengalihkan pikiran apabila mempunyai keinginan menonton pornografi.
c. Alihkan kegiatan yang positif jika mempunyai keinginan menonton pornografi
d. Perbanyak olah raga, karena olah raga teratur membuat energy terlepas dan fikiran tidak mudah mengarah ke hal-hal yang negative.[28]

[28] Shirotholmustaqim, *"cara mengatsi kecanduan video porno dan onanai"* diakses dari https://shirotholmustaqim.wordpress.com/2014/12/30/cara-mengatasi-kecanduan-video-porno-dan-onani/ pada tanggal 19-01-1016 pukul 20:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id